

Tren dan Arah Penelitian State–Society Relations dalam Kajian Ilmu Politik: Analisis Bibliometrik Literatur Internasional

Loso Judijanto
IPOSS Jakarta

Info Artikel

Article history:

Received Apr, 2026
Revised Apr, 2026
Accepted Apr, 2026

Keywords:

Analisis Bibliometrik; Ilmu Politik; State–Society Relations; Tata Kelola; VOSviewer

Kata Kunci:

Bibliometric Analysis; Governance; Political Science; State–Society Relations; VOSviewer

ABSTRACT

Penelitian ini mengeksplorasi evolusi dan struktur intelektual kajian state–society relations dalam ilmu politik melalui analisis bibliometrik yang komprehensif terhadap literatur internasional. Dengan menggunakan data yang bersumber dari basis data Scopus, penelitian ini mengkaji tren publikasi, pola sitasi, jaringan co-authorship, serta perkembangan tematik selama periode 2000–2026. Teknik bibliometrik yang didukung oleh VOSviewer digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antar penulis, negara, dan kata kunci. Hasil penelitian menunjukkan adanya pertumbuhan signifikan dalam jumlah publikasi ilmiah, yang disertai dengan pergeseran dari perspektif tradisional yang berpusat pada negara menuju pendekatan yang lebih dinamis, partisipatif, dan interdisipliner. Tema-tema utama seperti demokrasi, masyarakat sipil, tata kelola, dan negara tetap mendominasi, sementara topik-topik yang berkembang—termasuk perubahan iklim, tata kelola digital, dan pembangunan berkelanjutan—mencerminkan respons bidang ini terhadap tantangan global kontemporer. Analisis juga menunjukkan bahwa kolaborasi penelitian masih terkonsentrasi pada beberapa negara utama, khususnya Amerika Serikat dan Inggris, meskipun partisipasi dari kawasan berkembang secara bertahap terus meningkat. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemetaan sistematis terhadap bidang kajian, mengidentifikasi kontribusi intelektual utama, serta menyoroti arah penelitian di masa depan, khususnya perlunya peningkatan inklusivitas dan inovasi metodologis dalam mengkaji interaksi antara negara dan masyarakat.

ABSTRAK

This study explores the evolution and intellectual structure of research on state–society relations in political science through a comprehensive bibliometric analysis of international literature. Using data sourced from the Scopus database, the study examines publication trends, citation patterns, co-authorship networks, and thematic developments over the period 2000–2026. Bibliometric techniques supported by VOSviewer are employed to visualize the relationships among authors, countries, and keywords. The findings indicate a significant growth in scholarly output, accompanied by a shift from traditional state-centric perspectives toward more dynamic, participatory, and interdisciplinary approaches. Core themes such as democracy, civil society, governance, and the state remain dominant, while emerging topics—including climate change, digital governance, and sustainable development—reflect the field's responsiveness to contemporary global challenges. The analysis also reveals that research collaboration is concentrated among a few leading countries, particularly the United States and the United Kingdom, although participation from developing regions is gradually increasing. Overall, this study provides a systematic mapping of the field, identifies key intellectual contributions, and highlights future

research directions, particularly the need for greater inclusivity and methodological innovation in studying state–society interactions.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto
Institution: IPOSS Jakarta
Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. INTRODUCTION

Kajian mengenai relasi negara dan masyarakat (state–society relations) menempati posisi sentral dalam disiplin ilmu politik karena berupaya memahami bagaimana kekuasaan, otoritas, dan legitimasi dinegosiasikan antara institusi pemerintahan dan warga negara. Pada dasarnya, bidang ini menelaah interaksi dinamis yang memungkinkan negara tidak hanya membentuk, tetapi juga dibentuk oleh aktor-aktor sosial, seperti organisasi masyarakat sipil (Domazet, Zubović, & Lazić, 2018; Libby & Lewis, 1982; Rudsari, Fuqua, Pimentel, & Brewer, 2023), gerakan sosial, kelompok kepentingan, hingga individu. Interaksi tersebut menjadi kunci dalam menjelaskan berbagai fenomena politik, mulai dari stabilitas rezim, proses demokratisasi, hingga efektivitas kebijakan publik dan kualitas tata kelola pemerintahan. Dalam konteks global yang semakin kompleks akibat globalisasi, transformasi teknologi, dan perubahan struktur sosial-ekonomi, relevansi kajian relasi negara dan masyarakat menjadi semakin signifikan. (Dhillon, 2022; Liang, Das, Kostyuk, & Hussain, 2018; Mokodenseho & Wekke, 2017)

Secara historis, perkembangan kajian ini tidak terlepas dari dinamika teori dalam ilmu politik. Pendekatan awal cenderung bersifat state-centric, yang memandang negara sebagai aktor dominan dan otonom dalam menentukan arah kebijakan. Namun, perspektif ini kemudian dikritik oleh berbagai pendekatan alternatif yang menekankan peran penting masyarakat dalam memengaruhi perilaku negara. Teori pluralisme, pendekatan Marxian, hingga institusionalisme memperluas cara pandang dengan menunjukkan bahwa hasil politik merupakan produk dari proses negosiasi dan kontestasi antara negara dan masyarakat. Dalam perkembangan mutakhir, kajian ini semakin diperkaya oleh perspektif tata kelola (governance), analisis jaringan, dan demokrasi partisipatif, yang mencerminkan meningkatnya kompleksitas interaksi politik di era modern.

Seiring dengan berkembangnya literatur, kajian relasi negara dan masyarakat juga mengalami perluasan konteks empiris. Penelitian tidak hanya dilakukan pada negara maju, tetapi juga di negara berkembang, dalam berbagai rezim politik, serta pada beragam sektor kebijakan seperti administrasi publik, kesejahteraan sosial (Li, 2024; Lu, 2024; Pratiwi, Syarafi, & Nauvarian, 2022), lingkungan, dan regulasi digital. Munculnya tantangan global seperti perubahan iklim, ketimpangan ekonomi, dan digitalisasi pemerintahan semakin mendorong intensifikasi kajian ini. Hal tersebut juga memicu berkembangnya penelitian interdisipliner yang mengintegrasikan perspektif sosiologi, ekonomi, dan studi pembangunan dalam memahami dinamika hubungan negara dan masyarakat secara lebih komprehensif (Liang et al., 2018; Nasir & Halim, 2022).

Namun demikian, pesatnya pertumbuhan publikasi dalam bidang ini menghadirkan tantangan tersendiri bagi peneliti dalam memahami struktur intelektual dan evolusi keilmuan secara sistematis. Pendekatan literature review konvensional sering kali tidak mampu menangkap

kompleksitas dan luasnya perkembangan penelitian yang mencakup ribuan publikasi lintas dekade. Dalam konteks ini, analisis bibliometrik menjadi pendekatan metodologis yang relevan dan kuat. Dengan menggunakan teknik kuantitatif untuk menganalisis pola publikasi ilmiah, metode ini memungkinkan identifikasi tren penelitian, penulis berpengaruh, jaringan kolaborasi, serta perkembangan tema utama dalam suatu bidang. Dukungan perangkat seperti VOSviewer semakin memperkuat kemampuan visualisasi dan interpretasi data secara komprehensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan bibliometrik secara sistematis terhadap kajian relasi negara dan masyarakat dalam literatur internasional ilmu politik. Secara khusus, penelitian ini berupaya memetakan perkembangan bidang kajian, mengidentifikasi klaster penelitian utama, serta menyoroti arah perkembangan riset di masa depan. Data penelitian diperoleh dari basis data Scopus, yang kemudian dianalisis melalui tren publikasi, struktur sitasi, jaringan kolaborasi penulis, serta ko-occurrence kata kunci. Kontribusi penelitian ini terletak pada tiga aspek utama, yaitu memberikan gambaran evolusi intelektual bidang kajian, mengidentifikasi aktor akademik yang berpengaruh, serta mengungkap celah penelitian yang masih terbuka untuk dikembangkan.

Signifikansi penelitian ini tidak hanya bersifat metodologis, tetapi juga memiliki implikasi praktis. Pemahaman terhadap dinamika relasi negara dan masyarakat menjadi penting bagi akademisi, pembuat kebijakan, dan praktisi dalam menghadapi tantangan tata kelola kontemporer. Dalam era digital yang ditandai dengan semakin kaburnya batas antara negara dan masyarakat, diperlukan kerangka analisis yang mampu menangkap kompleksitas interaksi tersebut secara integratif. Oleh karena itu, pemetaan bibliometrik yang komprehensif diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan penelitian lanjutan yang lebih relevan secara teoritis dan empiris.

2. RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis bibliometrik untuk menganalisis secara sistematis perkembangan, struktur, dan tren penelitian mengenai relasi negara dan masyarakat dalam disiplin ilmu politik. Pendekatan bibliometrik dipilih karena kemampuannya dalam memetakan literatur ilmiah dalam jumlah besar secara objektif (Fenerich, Guedes, Cordeiro, Lima, & De Oliveira, 2023; Xie & Lau, 2023), sehingga memungkinkan identifikasi pola publikasi, struktur intelektual, serta tema penelitian yang berkembang. Desain penelitian bersifat deskriptif dan eksploratif dengan mengombinasikan *performance analysis* dan *science mapping* guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai lanskap penelitian yang dikaji.

Data penelitian diperoleh dari basis data Scopus yang dikenal memiliki cakupan luas terhadap publikasi ilmiah bereputasi internasional, khususnya dalam bidang ilmu sosial dan politik. Strategi pencarian dirancang menggunakan kombinasi kata kunci seperti “state–society relations”, “state and society”, “government–citizen relations”, “civil society”, dan “governance” dengan bantuan operator Boolean (AND, OR) untuk meningkatkan relevansi hasil pencarian. Kriteria inklusi meliputi publikasi pada periode 2000–2026, berbahasa Inggris, serta berbentuk artikel, review, dan prosiding konferensi. Proses seleksi dilakukan secara bertahap untuk menghilangkan duplikasi dan memastikan bahwa hanya dokumen yang relevan dengan topik penelitian yang dianalisis lebih lanjut.

Seluruh data yang terpilih kemudian diekstraksi dalam format CSV dan melalui proses pembersihan serta standardisasi untuk menjamin konsistensi metadata, seperti nama penulis, afiliasi institusi, dan kata kunci (Kiruba N & Saeid, 2022; Mishra et al., 2023). Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk membangun dan memvisualisasikan jaringan bibliometrik, meliputi analisis tren publikasi, sitasi, kolaborasi penulis, serta ko-occurrence kata kunci. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas, penelitian ini menerapkan prosedur seleksi yang ketat serta normalisasi data yang sistematis, meskipun terdapat keterbatasan terkait penggunaan satu basis data dan pembatasan bahasa yang berpotensi mengecualikan sebagian literatur relevan.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Author Collaboration Analysis

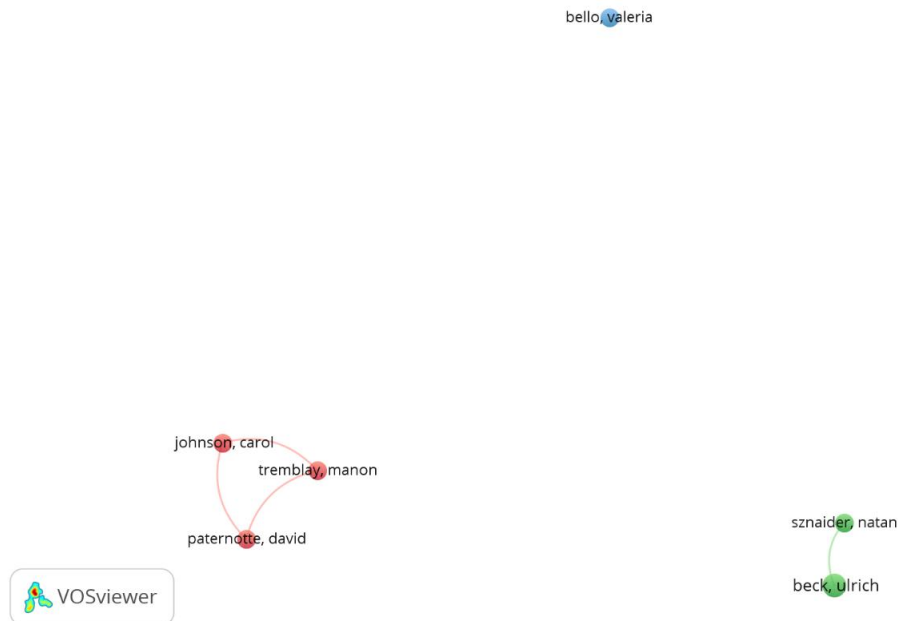


Figure 1. Author Visualization

Source: Data Analysis

Gambar 1 menampilkan visualisasi co-authorship penulis yang menggambarkan struktur kolaborasi dalam bidang penelitian ini. Jaringan yang terbentuk terlihat relatif terfragmentasi, ditandai dengan munculnya beberapa kluster kecil dibandingkan satu jaringan besar yang saling terhubung secara intensif. Sebagai contoh, terdapat kluster yang cukup erat antara Carol Johnson, Manon Tremblay, dan David Paternotte yang menunjukkan adanya hubungan kolaboratif yang kuat, kemungkinan didasarkan pada kesamaan minat riset atau afiliasi institusional. Sebaliknya, beberapa penulis seperti Valeria Bello tampak lebih terisolasi, yang mengindikasikan kontribusi penelitian yang bersifat independen dengan keterbatasan kolaborasi dalam dataset. Selain itu, terdapat pula kluster kecil lain yang melibatkan Natan Sznaider dan Ulrich Beck yang mencerminkan pola kolaborasi yang bersifat lokal. Secara keseluruhan, pola ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai relasi negara dan masyarakat masih didominasi oleh jaringan akademik yang tersebar dan belum terintegrasi secara global, di mana kolaborasi lebih banyak terjadi dalam kelompok kecil. Kondisi ini tidak hanya mencerminkan keberagaman perspektif dalam bidang kajian, tetapi juga membuka peluang bagi penguatan kolaborasi internasional yang lebih luas di masa mendatang.

3.2 Country Contribution Analysis

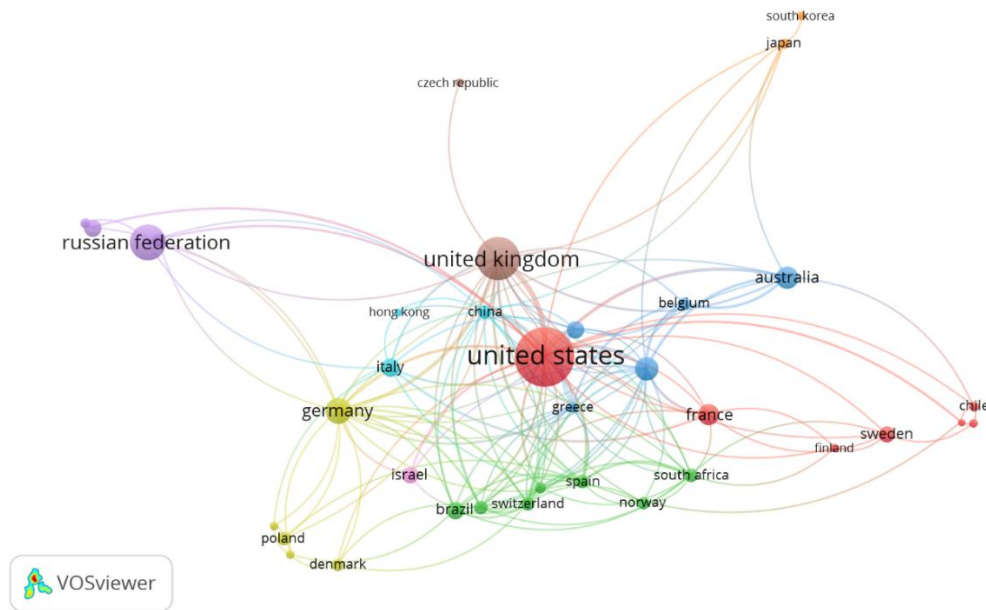


Figure 2. Country Visualization
Source: Data Analysis

Gambar 2 menggambarkan jaringan co-authorship antarnegara yang menyoroti struktur kolaborasi global dalam penelitian mengenai relasi negara dan masyarakat. Visualisasi menunjukkan bahwa Amerika Serikat menempati posisi paling sentral sebagai hub utama yang menghubungkan banyak negara, yang mencerminkan peran dominannya dalam kolaborasi internasional dan produksi pengetahuan. Inggris juga terlihat sebagai pusat sekunder yang penting dengan fungsi menjembatani koneksi antara negara-negara Eropa dan non-Eropa. Hubungan kolaboratif yang kuat tampak pada negara-negara maju seperti Jerman, Prancis, Australia, dan Italia yang membentuk kluster regional yang cukup padat, khususnya di kawasan Eropa. Sementara itu, negara seperti Jepang dan Korea Selatan membentuk kluster yang lebih kecil namun relatif terpisah, menunjukkan pola kolaborasi yang lebih terfokus secara regional. Negara berkembang seperti Brasil, Afrika Selatan, dan Chili juga muncul dalam jaringan, namun dengan koneksi yang lebih terbatas sehingga cenderung berada di posisi perifer. Secara keseluruhan, pola ini mencerminkan ketimpangan dalam distribusi kolaborasi penelitian global, di mana beberapa negara dominan memimpin perkembangan bidang, sementara negara lain masih dalam proses integrasi, sehingga membuka peluang untuk mendorong kemitraan akademik yang lebih inklusif dan seimbang di masa depan.

3.3 Citation Analysis: Influential Publications

Tabel 1. Artikel yang Paling Banyak Dikutip

Sitasi	Penulis dan Tahun	Judul	Publikasi
1518	(Finnemore, 1996)	National interests in international society	National Interests in International Society
972	(Cooper, 2011)	Life as surplus: Biotechnology and capitalism in the neoliberal era	Life as Surplus: Biotechnology and Capitalism in the Neoliberal Era

Sitasi	Penulis dan Tahun	Judul	Publikasi
945	(Beck & Sznaider, 2006)	Unpacking cosmopolitanism for the social sciences: A research agenda	British Journal of Sociology
698	(McCoy, Rahman, & Somer, 2018)	Polarization and the Global Crisis of Democracy: Common Patterns, Dynamics, and Pernicious Consequences for Democratic Polities	American Behavioral Scientist
591	(Napier et al., 2014)	Culture and health	The Lancet
580	(Lake, 1992)	Powerful Pacifists: Democratic States and War	American Political Science Review
434	(Bulkeley & Newell, 2010)	Governing climate change	Governing Climate Change
421	(Welsh, 2014)	Resilience and responsibility: Governing uncertainty in a complex world	Geographical Journal
417	(Schierup, Hansen, & Castles, 2006)	Migration, Citizenship, and the European Welfare State: A European Dilemma	Migration, Citizenship, and the European Welfare State: A European Dilemma
405	(Braithwaite, 2000)	The new regulatory state and the transformation of criminology	British Journal of Criminology

Sumber: Scopus, 2026

Tabel 1 menyoroti artikel-artikel dengan jumlah sitasi tertinggi dalam bidang ini, yang mencerminkan fondasi intelektual yang berperan besar dalam membentuk kajian relasi negara dan masyarakat. Dominasi karya seperti *National Interests in International Society* oleh Martha Finnemore yang memperoleh sitasi tertinggi menunjukkan kuatnya pengaruh perspektif konstruktivisme dalam memahami bagaimana kepentingan negara dibentuk secara sosial dalam konteks internasional. Selain itu, kontribusi berpengaruh dari Ulrich Beck dan Natan Sznaider mengenai kosmopolitanisme merefleksikan pergeseran kajian ke arah dimensi global dan transnasional dalam interaksi negara dan masyarakat. Kehadiran karya lintas disiplin, seperti *Life as Surplus: Biotechnology and Capitalism in the Neoliberal Era* serta artikel "Culture and health" yang dipublikasikan dalam *The Lancet*, menunjukkan bahwa diskursus tidak lagi terbatas pada ilmu politik, tetapi juga merambah bidang kesehatan, sosiologi, dan ekonomi. Di sisi lain, tema-tema seperti demokrasi, tata kelola, dan krisis global tampak dominan, khususnya dalam kajian mengenai polarisasi dan tata kelola perubahan iklim, yang menandakan responsivitas bidang ini terhadap tantangan global kontemporer. Secara keseluruhan, pola sitasi ini mengindikasikan bahwa penelitian relasi negara dan masyarakat berakar pada keberagaman teori dan keterlibatan lintas disiplin, sekaligus terus berkembang untuk menjawab isu-isu kompleks di dunia nyata seperti tata kelola dalam ketidakpastian, migrasi, dan transformasi regulasi.

3.4 Keyword Co-Occurrence and Research Themes

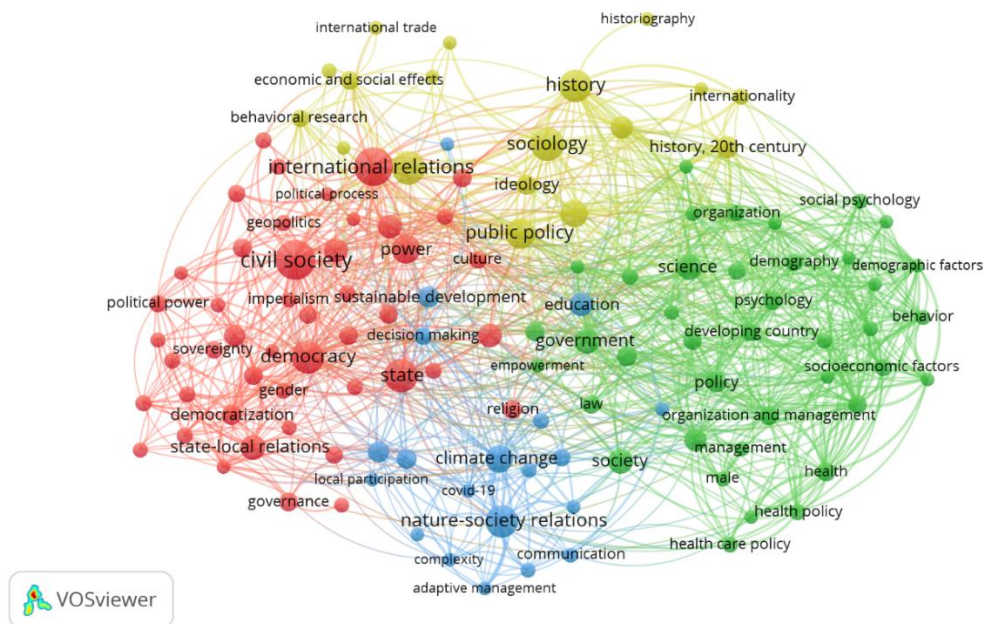


Figure 3. Network Visualization
Source: Data Analysis

Gambar 3 menyajikan jaringan co-occurrence kata kunci yang menggambarkan struktur konseptual dan kluster tematik dalam penelitian mengenai relasi negara dan masyarakat. Visualisasi tersebut menunjukkan beberapa kluster yang saling terhubung, yang menandakan bahwa bidang ini bersifat multidisipliner. Kluster merah didominasi oleh tema-tema inti ilmu politik seperti demokrasi, masyarakat sipil, kekuasaan, dan negara, yang mencerminkan fondasi tradisional kajian ini. Kluster hijau menyoroti topik yang berorientasi pada tata kelola dan sosial-ekonomi, seperti kebijakan, manajemen, kesehatan, serta faktor demografis, yang menunjukkan perluasan studi relasi negara dan masyarakat ke dalam konteks terapan dan pembangunan. Sementara itu, kluster biru menekankan isu-isu baru dan lintas sektor seperti perubahan iklim, COVID-19, serta relasi manusia dan alam, yang mengindikasikan meningkatnya relevansi krisis global dalam membentuk diskursus akademik. Selain itu, kluster kuning yang berpusat pada sejarah, sosiologi, dan hubungan internasional menegaskan kedalaman teoritis dan historis bidang ini. Secara keseluruhan, keterkaitan yang padat antar kluster tersebut menunjukkan bahwa penelitian relasi negara dan masyarakat semakin bersifat integratif, dengan menjembatani teori politik klasik dan tantangan global kontemporer melalui pendekatan lintas disiplin.

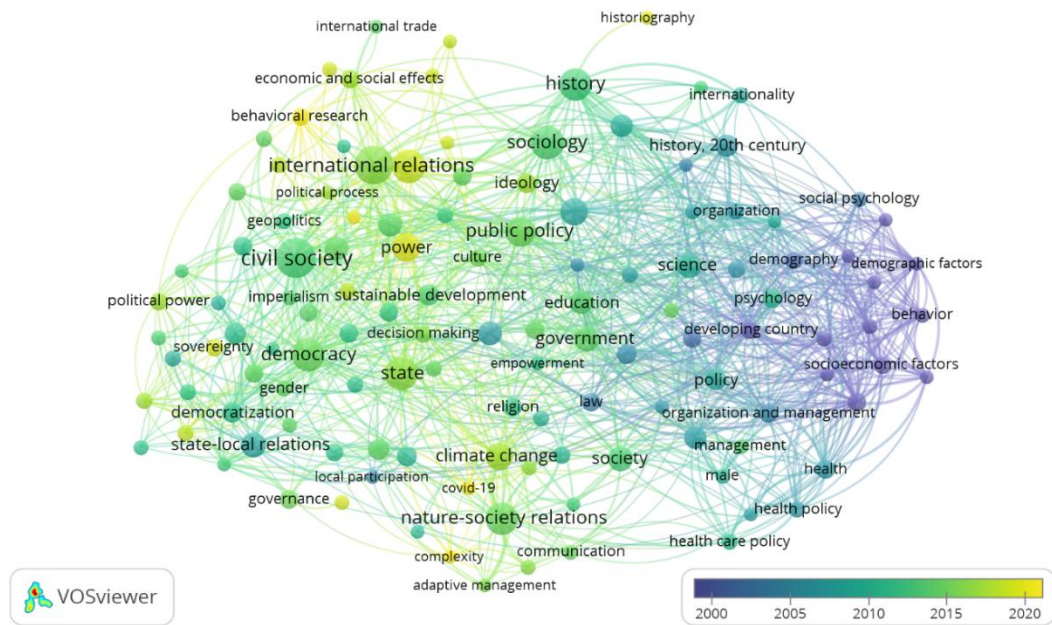


Figure 4. Overlay Visualization
Source: Data Analysis

Gambar 3 menampilkan jaringan co-occurrence kata kunci yang menggambarkan struktur konseptual serta kluster tematik dalam penelitian mengenai relasi negara dan masyarakat. Visualisasi tersebut menunjukkan adanya beberapa kluster yang saling terhubung, yang menandakan bahwa bidang ini memiliki karakter multidisipliner yang kuat. Kluster merah didominasi oleh tema-tema inti ilmu politik seperti demokrasi, masyarakat sipil, kekuasaan, dan negara, yang mencerminkan fondasi klasik kajian ini. Kluster hijau menyoroti topik yang berorientasi pada tata kelola dan sosial-ekonomi, seperti kebijakan, manajemen, kesehatan, serta faktor demografis, yang menunjukkan perluasan studi ke arah konteks terapan dan pembangunan. Sementara itu, kluster biru menekankan isu-isu kontemporer dan lintas sektor seperti perubahan iklim, COVID-19, serta relasi manusia dan lingkungan, yang mengindikasikan meningkatnya peran krisis global dalam membentuk diskursus akademik. Di sisi lain, kluster kuning yang berpusat pada sejarah, sosiologi, dan hubungan internasional menegaskan kedalaman teoritis dan historis dari bidang ini. Secara keseluruhan, keterkaitan yang erat antar kluster tersebut menunjukkan bahwa penelitian relasi negara dan masyarakat semakin bersifat integratif, dengan menjembatani teori politik klasik dan tantangan global masa kini melalui pendekatan lintas disiplin.

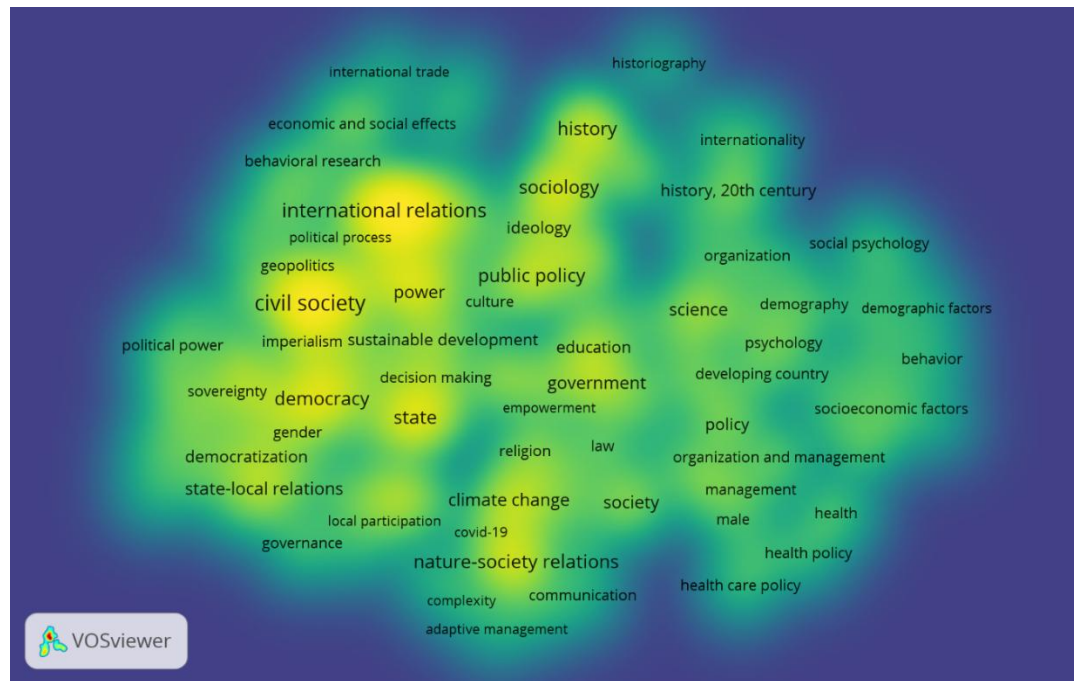


Figure 5. Density Visualization

Source: Data Analysis

Gambar 5 menampilkan visualisasi density kemunculan kata kunci yang menyoroti topik-topik yang paling intensif diteliti dalam bidang relasi negara dan masyarakat. Area dengan warna kuning yang lebih terang menunjukkan tingkat kepadatan yang lebih tinggi, yang berarti tema-tema tersebut lebih sering muncul dan memiliki posisi sentral dalam literatur. Visualisasi ini memperlihatkan bahwa konsep inti seperti demokrasi, negara, masyarakat sipil, hubungan internasional, dan kebijakan publik menjadi pusat utama penelitian, yang mencerminkan fokus klasik ilmu politik pada struktur kekuasaan dan interaksi tata kelola. Di sekitar tema-tema utama tersebut terdapat area dengan kepadatan sedang, seperti pemerintahan, sosiologi, sejarah, dan pembangunan berkelanjutan, yang menunjukkan peran penting namun tidak sekuat tema inti dalam membentuk diskursus. Sebaliknya, topik seperti perubahan iklim, kebijakan kesehatan, dan relasi manusia dan lingkungan berada pada area dengan kepadatan lebih rendah, yang mengindikasikan bahwa tema-tema tersebut masih bersifat berkembang atau lebih spesifik dalam kajian ini. Secara keseluruhan, peta kepadatan ini menegaskan bahwa meskipun konsep-konsep politik tradisional masih menjadi inti penelitian relasi negara dan masyarakat, bidang ini terus berkembang dengan mengintegrasikan isu-isu kontemporer dan pendekatan lintas disiplin, yang mencerminkan adanya kesinambungan sekaligus evolusi dalam fokus keilmuan.

3.5 Discussion

Hasil analisis bibliometrik ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai relasi negara dan masyarakat telah mengalami transformasi yang cukup signifikan dalam dua dekade terakhir, baik dari sisi jumlah publikasi maupun orientasi konseptualnya. Peningkatan jumlah publikasi secara konsisten menunjukkan bahwa interaksi antara institusi negara dan aktor-aktor masyarakat semakin dipandang penting dalam menjelaskan berbagai persoalan tata kelola yang kompleks. Temuan ini mengindikasikan bahwa relasi negara dan masyarakat tidak lagi dipahami secara sempit sebagai hubungan satu arah yang didominasi negara, melainkan sebagai proses yang dinamis, negosiatif, dan terus berubah. Pergeseran dari pendekatan yang semula cenderung state-centric menuju perspektif yang

lebih relasional dan berbasis jaringan memperlihatkan bahwa studi di bidang ini semakin menekankan pentingnya interaksi, legitimasi, partisipasi, dan produksi bersama dalam proses pemerintahan (Zalengera, Blanchard, Eames, & ..., 2014; Zhou, Chen, Liao, & Wang, 2025). Perubahan tersebut sejalan dengan perkembangan ilmu politik kontemporer yang mulai meninggalkan cara pandang institusional yang kaku dan bergerak ke arah pendekatan yang lebih adaptif dalam membaca realitas politik.

Dari sisi struktur kolaborasi, analisis co-authorship penulis dan negara menunjukkan bahwa produksi pengetahuan dalam bidang ini masih didominasi oleh negara-negara maju, terutama Amerika Serikat dan Inggris, yang berperan sebagai pusat utama jaringan akademik global. Dominasi ini memperlihatkan bahwa arah perkembangan teori, tema, dan wacana utama dalam kajian relasi negara dan masyarakat masih banyak dibentuk oleh perspektif akademik Barat. Walaupun demikian, kehadiran negara-negara lain dalam jaringan kolaborasi menunjukkan adanya proses perluasan partisipasi global, meskipun sifatnya belum merata. Keterbatasan integrasi peneliti dari negara berkembang mengindikasikan adanya kesenjangan representasi geografis yang berpotensi membuat realitas lokal, bentuk-bentuk tata kelola alternatif, dan pengalaman masyarakat non-Barat kurang terakomodasi dalam konstruksi pengetahuan ilmiah. Dalam konteks artikel Q1, temuan ini penting didiskusikan karena menegaskan perlunya perluasan kolaborasi lintas kawasan agar pengembangan teori tidak hanya bertumpu pada pengalaman negara-negara dominan, tetapi juga mampu menangkap keragaman konteks sosial-politik global.

Secara tematik, analisis keyword co-occurrence, density visualization, dan overlay visualization memperlihatkan bahwa tema-tema klasik seperti demokrasi, negara, masyarakat sipil, dan kebijakan publik masih menjadi fondasi utama kajian ini. Namun, munculnya tema-tema baru seperti perubahan iklim, tata kelola digital, kesehatan publik, pembangunan berkelanjutan, partisipasi, akuntabilitas, dan isu-isu global lainnya menunjukkan bahwa bidang ini berkembang ke arah yang semakin multidisipliner dan kontekstual. Perkembangan ini menandakan bahwa relasi negara dan masyarakat kini tidak lagi dipelajari hanya dalam kerangka kekuasaan formal, tetapi juga dalam hubungannya dengan tantangan global yang bersifat lintas sektor. Dengan demikian, bidang ini bergerak menuju pendekatan yang lebih integratif, di mana ilmu politik beririsan dengan sosiologi, ekonomi, kesehatan masyarakat, dan studi lingkungan. Pergeseran temporal dari isu-isu struktural ke isu-isu yang lebih aplikatif juga menunjukkan adanya orientasi normatif yang semakin kuat, yaitu tidak hanya menjelaskan bagaimana negara dan masyarakat berinteraksi, tetapi juga bagaimana interaksi tersebut dapat diarahkan untuk menghasilkan tata kelola yang lebih inklusif, tangguh, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pembahasan ini menegaskan bahwa masa depan penelitian relasi negara dan masyarakat perlu diarahkan pada perluasan cakupan empiris, penguatan keberagaman metodologi, serta pengembangan kolaborasi lintas disiplin dan lintas wilayah agar bidang ini semakin relevan dalam menjawab tantangan dunia kontemporer.

4. CONCLUSION

Penelitian ini memberikan gambaran bibliometrik yang komprehensif mengenai perkembangan kajian relasi negara dan masyarakat, yang menunjukkan bahwa bidang ini mengalami pertumbuhan dan transformasi yang signifikan dalam dua dekade terakhir. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa meskipun konsep-konsep klasik seperti demokrasi, masyarakat sipil, dan negara masih menjadi inti diskursus akademik, telah terjadi pergeseran yang jelas menuju pendekatan yang lebih dinamis dan multidisipliner. Munculnya tema-tema seperti tata kelola digital, perubahan iklim, dan pembangunan berkelanjutan menunjukkan bahwa kajian ini semakin

berorientasi pada penyelesaian masalah nyata dan memiliki relevansi kebijakan yang kuat dalam menghadapi tantangan global kontemporer.

Di sisi lain, analisis juga menyoroiti dominasi beberapa negara utama, khususnya Amerika Serikat dan Inggris, dalam membentuk lanskap penelitian, meskipun terdapat indikasi peningkatan partisipasi dari kawasan lain. Namun demikian, ketimpangan dalam distribusi kolaborasi dan pengaruh sitasi menunjukkan perlunya upaya untuk mendorong penelitian yang lebih inklusif dan representatif secara global. Oleh karena itu, penelitian di masa depan perlu memperluas keterlibatan dari wilayah yang kurang terwakili, mengadopsi pendekatan lintas disiplin, serta memanfaatkan metode analisis yang inovatif guna memperkaya pemahaman mengenai dinamika interaksi antara negara dan masyarakat dalam konteks dunia yang semakin kompleks dan terhubung.

REFERENCES

- Beck, U., & Sznaider, N. (2006). Unpacking cosmopolitanism for the social sciences: a research agenda. *The British Journal of Sociology*, 57(1), 1–23.
- Braithwaite, J. (2000). The new regulatory state and the transformation of criminology. *British Journal of Criminology*, 40(2), 222–238.
- Bulkeley, H., & Newell, P. (2010). *Governing climate change*. Routledge.
- Cooper, M. E. (2011). *Life as surplus: Biotechnology and capitalism in the neoliberal era*. University of Washington Press.
- Dhillon, K. N. (2022). Revisiting the Entrepreneurial State Argument: A Malaysian Perspective. *Journal of Business and Management Studies*.
- Domazet, I., Zubović, J., & Lazić, M. (2018). Driving factors of Serbian competitiveness: Digital economy and ICT. *Strategic Management*.
- Fenerich, F. C., Guedes, K., Cordeiro, N. H. M., Lima, G. de S., & De Oliveira, A. L. G. (2023). Energy efficiency in industrial environments: an updated review and a new research agenda. *Revista de Gestão e Secretariado (Management and Administrative Professional Review)*, 14(3), 3319–3347. <https://doi.org/10.7769/gesec.v14i3.1802>
- Finnemore, M. (1996). *National interests in international society*. Cornell University Press.
- Kiruba N, J. M., & Saeid, A. (2022). An insight into microbial inoculants for bioconversion of waste biomass into sustainable “bio-organic” fertilizers: A bibliometric analysis and systematic literature review. *International Journal of Molecular Sciences*, 23(21), 13049.
- Lake, D. A. (1992). Powerful pacifists: Democratic states and war. *American Political Science Review*, 86(1), 24–37.
- Li, X. (2024). The Impact of Capital Structure on the Firm Performance. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 83, 303–309. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/83/20240765>
- Liang, F., Das, V., Kostyuk, N., & Hussain, M. M. (2018). Constructing a data-driven society: China’s social credit system as a state surveillance infrastructure. *Policy & Internet*. <https://doi.org/10.1002/poi3.183>
- Libby, R., & Lewis, B. L. (1982). Human information processing research in accounting: The state of the art in 1982. *Accounting, Organizations and Society*.
- Lu, C. (2024). The Application of Fintech (Financial Technology) and Risk Management. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 109, 40–48.
- McCoy, J., Rahman, T., & Somer, M. (2018). Polarization and the global crisis of democracy: Common patterns, dynamics, and pernicious consequences for democratic polities. *American Behavioral Scientist*, 62(1), 16–42.
- Mishra, M., Desul, S., Santos, C. A. G., Mishra, S. K., Kamal, A. H. M., Goswami, S., ... Dos Santos, C. A. C. (2023). A bibliometric analysis of sustainable development goals (SDGs): a review of progress, challenges, and opportunities. *Environment, Development and Sustainability*, 1–43.
- Mokodenseho, S., & Wekke, I. S. (2017). Toleransi Beragama dan Pembelajaran Agama Islam: Harmoni Masyarakat Minoritas Muslim Manado. [Http://www.iaida.ac.id/Ejournal/Index.Php/Proceeding/Article/View/131](http://www.iaida.ac.id/Ejournal/Index.Php/Proceeding/Article/View/131), 67–75. Retrieved from <http://www.iaida.ac.id/ejournal/index.php/proceeding/article/view/131>
- Napier, A. D., Ancarno, C., Butler, B., Calabrese, J., Chater, A., Chatterjee, H., ... Jadhav, S. (2014). Culture and health. *The Lancet*, 384(9954), 1607–1639.
- Nasir, P. E., & Halim, A. (2022). Non-State Actors and SDGs: NGO Challenges in Achieving Gender Equality Within Minangkabau Matrilineal Society. *European Alliance for Innovation*.
- Pratiwi, F. I., Syarafi, M. A. R., & Nauvarian, D. (2022). Israeli-Palestinian Conflict Beyond Resolution: A Critical

- Assessment. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 26(2), 168–182.
- Rudsari, S., Fuqua, D., Pimentel, V., & Brewer, B. (2023). Resilience and Recovery: Understanding the Underlying Drivers of Long-term Instability in Food Supply Chains. *Journal of Food Distribution Research*, 54(2), 76–104.
- Schierup, C.-U., Hansen, P., & Castles, S. (2006). *Migration, citizenship, and the European welfare state: A European dilemma*. OUP Oxford.
- Welsh, M. (2014). Resilience and responsibility: governing uncertainty in a complex world. *The Geographical Journal*, 180(1), 15–26.
- Xie, H., & Lau, T. C. (2023). Evidence-Based Green Human Resource Management: A Systematic Literature Review. *Sustainability (Switzerland)*, 15(14). <https://doi.org/10.3390/su151410941>
- Zalengera, C., Blanchard, R. E., Eames, P. C., & ... (2014). Overview of the Malawi energy situation and A PESTLE analysis for sustainable development of renewable energy. ... *and Sustainable Energy ...*
- Zhou, H., Chen, A., Liao, S., & Wang, W. (2025). Board of Directors and Corporate Governance. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 213, 48–55. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/2024.26703>